

**PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN DELEGATIF KETUA
RUKUN TETANGGA DI LINGKUNGAN RT 019 RW 006
KELURAHAN PULO GEBANG, KECAMATAN
CAKUNG JAKARTA TIMUR**

Adrian Adha

adrian.adha2111@gmail.com

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti

ABSTRAK

Menjadi ketua RT tidaklah mudah apalagi menjadi ketua RT yang dipilih secara aklamasi dan dituntut bekerja secara sosial. Diperlukan jiwa kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi dan memecahkan masalah – masalah yang ada dilingkungannya. Gaya kepemimpinan delegatif yang diterapkan oleh ketua RT.019/RW.06, kelurahan Pulogebang, kecamatan Cakung, Jakarta Timur ini terbukti efektif, kepengurusan yang sudah berjalan hampir 2 tahun hanya ada 1 target dari 5 target kerja yang belum terlaksana itupun karena kendala biaya bukannya tanggung jawab si pemegang bidang. Hal tersebut karena ketua RT terpilih telah mengenal dan melihat secara dalam orang – orang yang akan dipilih menjadi anggota pengurus dan sebelum pembentukan anggota kepengurusan, setiap anggota diminta komitmen dan bertanggung jawab terhadap bidangnya masing – masing yang target kerja telah ditetapkan secara bersama – sama.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan Delegatif*

ABSTRACT

Being a neighbourhood leader is not easy, especially when you are elected by acclamation and required to work socially. A strong leadership spirit is needed to face and solve problems that exist in the neighbourhood. The delegative leadership style applied by the head of RT.019 / RW.06, Pulogebang village, Cakung sub-district, East Jakarta has proven to be effective, the management that has been running for almost 2 years has only 1 target out of 5 work targets that have not been implemented and even then because of cost constraints not from the responsibility of the field holder. This is because the elected RT head has known and seen in depth the people who will be selected as members of the management and before the formation of management members, each member is asked to commit and be responsible

for their respective fields whose work targets have been set together.

Keywords: *Leadership, Delegative Leadership style*

PENDAHULUAN

Manajemen sangat diperlukan didalam suatu organisasi apapun agar dapat tercapainya suatu tujuan dari organisasi tersebut. Tanpa adanya manajemen yang baik suatu organisasi tidak dapat berjalan secara efektif maupun secara efisien. Menurut George R. Terry dan L.W. Rue (2019), penting diingat bahwa manajemen itu adalah bentuk kerja, manajer atau pimpinan dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan – kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi – fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, Staffing, Motivating, dan Controlling*.

Seorang manajer atau pimpinan adalah orang yang sangat berpengaruh dalam organisasi karena dia yang mengatur tujuan dan pelaksanaan dari suatu organisasi. Maka dari itu seorang pemimpin harus menentukan gaya kepemimpinan apa yang akan diterapkan dalam mengatur sebuah organisasi yang sudah tentu disesuaikan dengan jenis atau budaya organisasinya itu sendiri, seperti sumber daya manusianya, jenis pekerjaannya, jumlah personil, danlainnya.

Seperti halnya kepengurusan Rukun Tetangga (R.T.) disetiap lingkungan amatlah diperlukan, agar lingkungan dan warganya terfasilitasi secara nyaman dan aman. Oleh karena itu diperlukan seseorang pemimpin yang bisa mengatur lingkungan dan warganya agar terlaksana kenyamanan dan keamanan tersebut, yang lebih kita kenal yaitu ketua Rukun Tetangga (R.T.). Tapi sering terjadi kesulitan dalam menentukan ketua R.T., karena jabatan ini bersifat sosial tidak banyak orang yang mengajukan untuk menjadi ketua R.T. dengan beralasan kesibukan dalam pekerjaan utamanya, banyak juga yang menganggap pekerjaan sosial ini memiliki tanggung jawab kepada semua warga sehingga merasa tanggung jawabnya besar.

Di lingkungan R.T. 019 / R.W. 06 kelurahan Pulogebang, kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Pada bulan November 2021 telah diadakan pemilihan ketua R.T, maka dari itu panitia pemilihan ketua RT 019, mendatangi masing – masing rumah yang menurut pandangan memiliki kepemimpinan yang tinggi.

Dan akhirnya salah seorang warga bersedia untuk menjadi ketua RT dengan syarat warga yang ditunjuk oleh ketua RT untuk menjadi anggota pengurus RT harus bersedia dan berkomitmen terhadap bidangnya. Dan pada waktu itu masih mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 171 Tahun 2016

tentang Pedoman Rukun Tetangga dan Rukun Warga, yang mana masa jabatan ketua RT selama 3 tahun. Berbeda dengan peraturan gubernur yang terakhir yaitu Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 202 tentang Pedoman Rukun Tetangga dan Rukun Warga, yang masa jabatannya selama 5 tahun.

Berdasarkan atas kejadian itu maka ketua RT 019 / R.W. 06 kelurahan Pulogebang, kecamatan Cakung, Jakarta Timur, menerapkan gaya kepemimpinan delegatif dalam melaksanakan tugas selama 3 tahun kedepan (2021 – 2024) yang mana seluruh warga dan pengurus harus bersama – sama untuk menjadikan lingkungan RT 019 lebih nyaman dan aman, ketua RT 019 membuat motto “dari warga, oleh warga, dan untuk warga”.

LANDASAN TEORI

1. Pimpinan

Menurut Cowley didalam buku Menurut Gill dalam buku Husaini Usman, (2019) pemimpin adalah orang yang berhasil mengumpulkan orang lain untuk mengikutinya. Sedangkan dalam buku yang sama, Bush menyatakan bah pemimpin adalah orang yang menentukan tujuan, memotivasi dan menindak pengikutnya. Menurut Schwab dengan teori *ten commandments of success* (sepuluh perintah sukses) untuk mencapai tujuan organisasi yaitu : Kerja (Ikhlas, jelas, lugas, keras, cerdas, tangkas, lekas, tuntas dan puas) ; Belajar keras; Berinisiatif; Mencintai pekerjaan; Jelas dalam berkomunikasi; Bersemangat untuk sukses; Kepribadian menjaga nama baik lembaga; Saling membantu; Demokratis; dan Melakukan yang terbaik.

2. Kepemimpinan

Menurut Gill dalam buku Husaini Usman, (2019) Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi pengikut agar menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama. Menurut Sharma dalam buku Husaini Usman (2019), kepemimpinan adalah sebagai berikut

Tindakan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan; Mempengaruhi masyarakat, institusi dan pengikutnya; Membimbing untuk mewujudkan visi dan sebagainya; Membujuk pengikut untuk menyampaikan minatnya. Sedangkan menurut Yukl dalam buku yang sama menyatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi oranglain untuk memahami dan menyetujui kebutuhan yang harus dipenuhidengan cara menindaknya.

3. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Menurut Hasibuan (2009), kepemimpinan delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Di sini pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan kepada bawahan dalam artian pimpinan menginginkan agar para bawahannya bias mengendalikan diri mereka sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, bawahan dituntut memiliki kematangan dalam pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Kematangan pekerjaan dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang erat kaitannya dengan rasa yakin dan keterikatan.

Dan menurut Burhanuddin, Kepemimpinan delegatif adalah di mana sang pemimpin tidak perlu banyak memberikan pengarahan dan support. Walaupun masalah selalu dapat diidentifikasi, tanggung jawab untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas dapat diserahkan kepada bawahan yang tergolong ke dalam kategori tersebut. Mereka diberikan kepercayaan untuk melaksanakan sendiri rencana, menetapkan prosedur dan teknis kegiatan. Langkah demikian perlu diambil oleh pemimpin, mengingat mereka yang dihadapi memang sudah menunjukkan tingkat kematangan dalam arti psikis dan operasional.

Menurut Devra Gartenstein (2019). Jika suatu organisasi menggunakan pendekatan delegatif untuk kepemimpinan, Pemimpin tidak perlu mengatur setiap detail secara mikro. Dengan mendelegasikan tugas-tugas manajerial yang berbeda kepada anggota tertentu dari tim, pimpinan memindahkan tanggung jawab ini dari tangan pimpinan sendiri dengan arahan yang jelas agar orang lain mengambil alih. Pimpinan bertanggung jawab untuk mengecek dan memberikan panduan dan wawasan, tetapi pimpinan tidak perlu khawatir lagi tentang detail sehari-hari. Ini membebaskan pimpinan untuk mencurahkan lebih banyak waktu dan energi ke arah strategis dan juga memberi pimpinan lebih banyak waktu pribadi untuk membuat ulang dan memperbaiki.

Kepemimpinan delegatif juga memperluas basis pengetahuan organisasi. Alih-alih mengandalkan pengetahuan dan kekuatan pribadi pimpinan, sehingga dapat memanfaatkan latar belakang dan pengalaman tim yang lengkap. Anggota organisasi mungkin memiliki pengalaman dan pelatihan yang melebihi kemampuan pimpinan, dan keterampilan mereka akan terus berkembang begitu mereka memiliki wewenang untuk mengambil inisiatif dan belajar secara aktif.

Keuntungan lain dari kepemimpinan delegatif adalah kemampuannya untuk memotivasi anggota organisasi. Saat pimpinan

mendelegasikan tanggung jawab, akan memberi mereka rasa memiliki, dan taruhan ekstra ini membuat mereka bersedia bekerja ekstra dan melangkah ketika situasi membutuhkan waktu dan upaya ekstra. Saat anggota organisasi memikul tingkat tanggung jawab tambahan ini, pimpinan akan menemukan dirinya lebih bersedia untuk mendelegasikan kepada mereka, menciptakan lingkaran umpan balik positif yang menguntungkan semua orang yang terlibat.

4. Ketua Rukun Tetangga (R.T.)

Dikarenakan ketua RT 019 / R.W. 06 kelurahan Pulogebang, kecamatan Cakung, Jakarta Timur ini terpilih pada tahun 2021, maka mengacu pada pergub DKI Jakarta no. 171 tahun 2016 walaupun sudah terbit Pergub terbaru no. 22 tahun 2022. Menurut PERGUB DKI Jakarta No. 171 Tahun 2016 Rukun Tetangga yang selanjutnya disingkat RT adalah Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang dibentuk melalui Musyawarah Rukun Tetangga setempat dalam rangka pelaksanaan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Lurah. Di pasal 18 dan 19, RT memiliki tugas tugas membantu Lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan fungsinya a. pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya; b. pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga; c. pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat; dan d. penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya. Sedangkan di pasal 21 ayat 1, Pengurus RT terdiri dari : a. Ketua; b. Sekretaris; c. Bendahara; dan d. Bidang. Diteruskan pada pasal 3, Bidang pada Pengurus RT dan/ atau Pengurus RW sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d dan ayat (2) huruf d dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan.

PEMBAHASAN

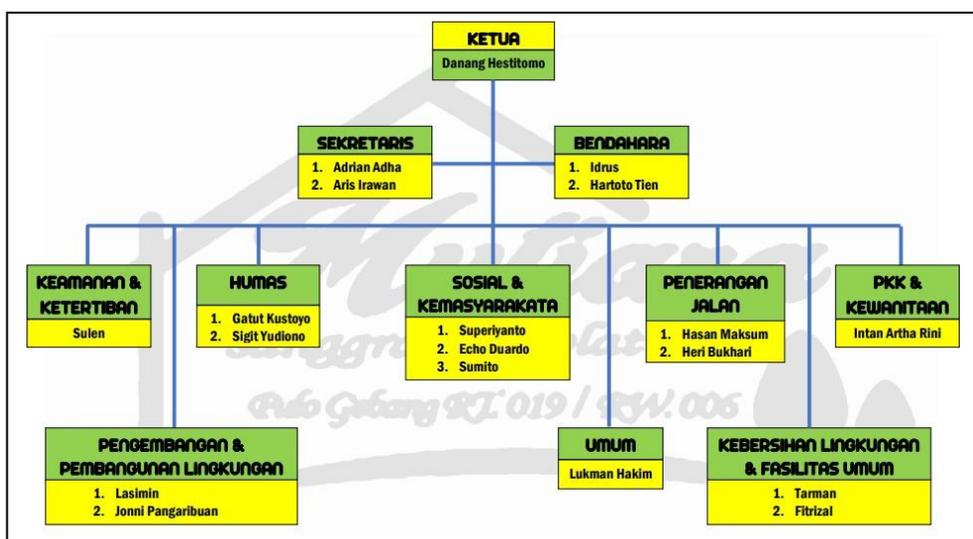
Berbeda dengan periode kepemimpinan sebelumnya yang menganut gaya kepemimpinan otokratis, maka kepemimpinan di periode 2021 – 2024, dengan menerapkan gaya kepemimpinan delegatif yang mana seluruh anggota pengurus akan bertanggung jawab sesuai bidangnya masing – masing.

1. Tahapan Pemilihan Anggota pengurus

Ketua RT terpilih merencanakan atau menetapkan kepengurusan inti yaitu Sekretaris RT, dan Bendahara yang mana masing – masing terdiri

dari 2 orang untuk membackup apabila dari pengurus inti terjadi halangan. Memilih kepengurusan inti diputuskan oleh ketua RT dilihat dari kemampuan sesuai bidangnya dan komitmen yang tinggi dalam pekerjaan sosial ini. Walaupun setiap RT mendapatkan dana operasional sebesar Rp. 2.000.000. / bulannya dari pemerintah, akan tetapi sudah menjadi tradisi dilingkungan RT.019 dana tersebut masuk ke dalam kas RT bukan untuk dijadikan kepentingan personal. Akhirnya terpilihlah sekretaris yang berlatar belakang dosen, karena tugas dari sekretaris mengurus segala administrasi seperti surat menyurat, notulen, melayani pembuatan surat untuk keperluan warga setempat dan bendahara terpilih memiliki latarbelakang konsultan keuangan jadi sudah mengerti tentang keuangan dan laporan keuangan. Setelah itu pengurus inti membuat rancangan struktur organisasi untuk menentukan bidang – bidang yang diperlukan dalam lingkungan RT 019.

Dalam memilih kepengurusan bidang – bidang, ketua RT terpilih meminta panitia pemilihan RT untuk ikut berperan serta dalam kepengurusan, yang mana sebelum dipilih ketua RT memilih orang – orang yang sesuai dari latar belakangnya seperti : Bidang penerangan jalan adalah orang yang bekerja di dirjen listrik dan pensiunan Pemda dinas PJU (penerangan jalan umum, Seksi keamanan dari pensiunan TNI, Humas itu dipilih dari orang yang memiliki pergaulan yang luas khususnya disekitar wilayah kelurahan Pulogebang, Pengembangan dan Pembagunan Lingkungan dipilih dari orang yang berlatar belakang Kontraktor bangunan, dll.



Gambar 1. Struktur Organisasi RT. 019 / RW 06, kelurahan Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur (Periode 2021 – 2024)

Sebelum ditetapkan Ketua RT membuat perjanjian dengan mereka untuk berkomitmen dalam mengemban tugas sosial demi kenyamanan warga RT.019.

2. Perencanaan Target Kerja 3 (Tiga) tahun kedepan.

Ketua RT beserta anggota pengurus bersama – sama membuat suatu target atau capaian 3 tahun ke depan, maksud dari membuat perencanaan bersama ini agar masing – masing bidang dapat menyanggupi dalam tanggung jawabnya. Adapun target kerja tersebut adalah :

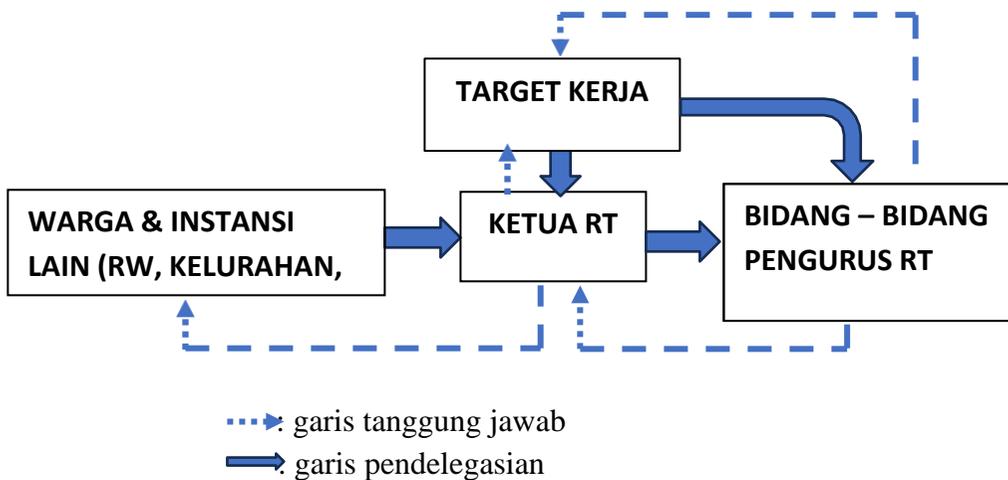
1. Memperbaiki keuangan kas RT, dikarenakan kas RT ditinggalkan oleh periode sebelumnya sangat minim disebabkan banyaknya warga yang menunggak iuran, pemakaian kas RT untuk acara – acara warga, dll. Adapun kewajiban kas RT untuk tiap bulannya mengeluarkan : gaji untuk 8 (delapan) petugas keamanan, 2 (dua) petugas kebersihan, biayakerjasama dengan petugas truk sampah dians kebersihan, biaya sewa pintu gerbang otomatis, iuran RW, dll. Maka dari itu hal tersebut tanggung jawab bendahara dan sosial kemasyarakatan kepada ketuaRT untuk memperbaiki hal tersebut.
2. Menaikkan upah bulanan petugas keamanan dan petugas kebersihan serta pembaharuan seragam petugas keamanan. Hal ini bendahara , bidang keamanan dan bidang kebersihan yang bertanggung jawab.
3. Penambahan 15 titik PJU (Penerangan Jalan Umum) dan perbaikan – perbaikan PJU yang rusak adalah tanggung jawab sepenuhnya oleh bidang penerangan jalan.
4. Pembangunan balai warga untuk kepentingan kegiatan warga, yang mana adalah tanggung jawab dari bidang pengembangan dan

pembangunan lingkungan.

5. Memaksimalkan pelayanan warga dalam hal surat menyurat dan hal lain yang sifatnya administrasi adalah tanggung jawab sekretaris yang mana harus siap menggantikan peran ketua RT apabila berhalangan.

Mekanisme Pendelegasian

Penerapan pendelegasian oleh ketua RT. 019 kepada para anggota pengurusnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur pendelegasian dan tanggung jawab RT.019

Dari gambar 2, dapat diterangkan bahwa target kerja dan permintaan dari warga atau instansi terkait langsung kepada ketua RT, kemudian ketua RT mendelegasikan tugas yang dari warga atau instansi terkait kepada bidang – bidang di kepengurusan RT. Pada target kerja ada garis pendelegasian langsung ke bidang – bidang di kepengurusan RT karena dalam menetapkan target kerja setiap bidangnya sudah berkomitmen untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Sedangkan pada garis tanggung jawab para bidang – bidang anggota pengurus

bertanggung jawab penuh kepada ketua RT pada pekerjaannya dan secara otomatis mereka dan ketua RT bertanggung jawab pada target kerja yang sudah ditentukan secara bersama – sama. Sedangkan ketua RT bertanggung jawab kepada permintaan warga dan perintah dari instansi lain karena bagaimanapun juga yang dilihat oleh warga dan instansi lain adalah pemimpin lingkungan dengan kata lain yaitu ketua RT.

3. Pencapaian Target Kerja

Ketua RT.019 periode 2021 – 2024 sudah berjalan 2 (dua) tahun, adapun pencapaian target kerja sebagian besar telah terlaksana dan juga ada yang masih berjalan, antara lain adalah :

1. Bendahara dan bidang sosial dan kemasyarakatan telah berhasil menagih tunggakan – tunggakan iuran warga, serta bersama – sama ketua RT juga menaikkan iuran warga sebesar 30% melalui pertemuan warga tanpa ada perdebatan atau kericuhan. Hal tersebut secara berangsur dapat memperbaiki alur kas RT dan dapat menunjang target– target pekerjaannya lainnya. Dan juga ditetapkan setiap acara warga seperti halal bihalal, tujuh belas agustusan, dll. tidak mempergunakan kas RT tapi hasil sumbangan – sumbangan warga yang ingin berpartisipasi terhadap kegiatan tersebut.
2. Setelah kepemimpinan RT berjalan selama 8 (delapan) bulan dan sudah terlihat kas RT membaik, upah per bulan petugas keamanan dan petugas kebersihan naik 25% dari upah sebelumnya. Dan bidang keamanan juga sudah mengurus seragam baru untuk petugas keamanan dan bidang kebersihan lingkungan dan fasilitas umum juga telah membeli *wearpack* untuk petugas kebersihan.
3. Sedangkan penambahan titik PJU (Penerangan Jalan Umum) dilakukan bertahap disesuaikan keadaan kas. Tahap I sebanyak 8 titik

lampu yang dilaksanakan pada pertengahan 2022 dan tahap II sebanyak 7 titik dilaksanakan pada awal 2023. Target pekerjaan dari bidang Penerangan Jalan sudah terpenuhi, dan tugas mereka sekarang hanya melakukan kordinasi dengan petugas dinas Bina Marga Jakarta Timur apabila ada keluhan warga tentang mati atau rusaknya lampu PJU.

4. Bidang pengembangan dan pembangunan lingkungan yang memiliki target untuk pembangunan balai warga masih dalam proses, gambar kerja telah dibuat tetapi masih terkendalanya biaya akan pembagunan tersebut. Hal ini ketua, sekeretaris, bendahara RT, bidang sosial kemasyarakatan dan humas sedang berdiskusi tentang cara mencari dana tambahan untuk pembangunan balai warga tersebut. Dan target pelaksanaan di awal tahun 2024 pembangunan sudah berjalan.
5. Untuk hal pelayanan administrasi dalam hal surat menyurat seperti pelayanan : surat domisili, surat keterangan, surat kematian, dll berjalan lancar tanpa ada keluhan atas pelayanan dari hal tersebut. Tanggung jawab sekretaris RT masih sesuai target dalam memaksimalkan pelayanannya terhadap warga.
6. Sebagai bentuk peduli terhadap anggota pengurus, ketua RT mendaftarkan tiap anggota pengurus dan petugas lingkungan BPJS ketenaga kerjaan

KESIMPULAN

1. Gaya kepemimpinan yang diambil dari ketua RT.019 / RW.06 kelurahan Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, sudah tepat dengan menerapkan gaya kepemimpinan delegatif dikarenakan ada tanggung jawab dari warga yang mengusung ketua RT terpilih

- dengan cara aklamasi. Untuk pekerjaan yang bersifat sosial memang berat untuk mengendalikan para anggotanya, tetapi dengan adanya komitmen antara ketua RT terpilih dengan anggota pengurus masing – masing bidang akhirnya terlaksana dengan lancar.
2. Dari target yang ditetapkan bersama – sama, hanya satu target pekerjaan yang belum terlaksana yaitu dari bidang pengembangan dan pembangunan lingkungan, dan hal ini juga bukan dikarenakan orang tersebut lalai akantugasnya tetapi memang terkendala biaya.
 3. Diadakan rapat pengurus secara rutin minimal tiga bulan sekali, untuk pelaporan atau masukkan untuk kemajuan lingkungan dari masing – masing bidang.
 4. Dilakukan *punishment* untuk warga yang menunggak pembyaran iuran dalam waktu lebih dari tiga bulan dengan tidak diambil sampahnya, tidak dilayani apabila warga yang bersngkutan memerlukan administrasi dari pihak RT.
 5. Bidang PKK dan Kewanitaan, berdiri sendiri tetaoi tetap dibawah pengawasan dan persetujuan ketua RT, seharusnya bidang tersebut tetap baur dengan kepengurusan RT.
 6. Ketua RT jangan segan untuk menegur anggota pengurus yang sudah berkomitmen tapi lalai dalam tanggung jawabnya walaupun target sudah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Askara, Jakarta
- Terry, George R & Rue, L.W., 2019. *Dasar – dasar Manajemen*, alih bahasa, G.A. Ticoalu, Bumi Aksara 2019, Jakarta
- Usman, Husaini, 2019. *Kepemimpinan Efektif, Teori, Penelitian dan*

Praktik, Bumi Aksara, Jakarta

Devra Gartenstein, 2019. *The Role of Culture in Leadership*, <https://bizfluent.com/> Pergub DKI No. 22 Tahun 2022